

**IMPLEMENTASI STANDAR SARANA  
DAN PRASARANA PENDIDIKAN  
PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANYUWANGI**

Siti Aimah<sup>1</sup>, Kholisatur Rohmah<sup>2</sup>  
*IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi*  
email: sitiainah1@iaida.ac.id<sup>1</sup>, kholisaturrohmah@gmail.com<sup>2</sup>

**Abstract**

The objectives set in this study are: (1) To find out the implementation of Sarpras standards in MAN 3 Banyuwangi; (2) To find out the factors that are the strengths and weaknesses in implementing the standard of education sarpras at MAN 3 Banyuwangi; (3) To find out what factors are the weaknesses in applying educational infrastructure standards in MAN 3 Banyuwangi; (3) To find out the right strategy to be applied in MAN 3 Banyuwangi. This research method uses descriptive qualitative, data collection through interviews, observation and documentation. Data analysis using SWOT analysis and data validity techniques using triangulation. The results of his research: (1) Implementation of standard facilities and infrastructure at MAN 3 Banyuwangi, namely the suitability of facilities and infrastructure at the educational unit level MAN 3 Banyuwangi has 27 study groups. This is in accordance with the standards of Permendiknas Number 24 of 2007 which states that "one SMA / MA has a minimum of 3 study groups and a maximum of 27 study groups"; (2) Supporting factors that are owned are MAN 3 Banyuwangi (86%) facilities and infrastructure in accordance with the education unit so that it helps support the learning process (2) The supporting factor that becomes its strength is the innovation of facilities and infrastructure outside the SNP, opportunities come from government support in the form of APBN funds and new student enrollments are opportunities for the fulfillment of sarpras at MAN 3 Banyuwangi. While the inhibiting factor is weakness, there is still a joint laboratory for practicing biology, chemistry and physics subject matter, and the number of latrines that do not meet the ratio of the number of students. While the threats are the existence of a favorite school around MAN 3 Banyuwangi; (3) Infrastructure Strategy at MAN 3 Banyuwangi; always maintain the existence of madrasahs, the need for a team of maintenance and control of sarpras. In addition, it is also necessary to complete the facilities, furniture and practical tools for the laboratory and provide a special place for each laboratory room.

**Keywords:** Facilities and Infrastructure Standards

Tujuan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui implementasi standar sarpras pada MAN 3 Banyuwangi; (2) Untuk mengetahui faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam menerapkan standar sarpras pendidikan pada MAN 3 Banyuwangi; (3) Untuk mengetahui strategi yang tepat diterapkan di MAN 3 Banyuwangi. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis SWOT dan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitiannya: (1) Implementasi standar sarana dan prasarana pada MAN 3 Banyuwangi yakni Kesesuaian sarana prasarana pada

Implementasi Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi

Siti Aimah, Kholisatur Rohmah

tingkat satuan pendidikan MAN 3 Banyuwangi memiliki 27 rombongan belajar. Hal ini sesuai dengan standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa “satu SMA/MA memiliki minimum 3 rombongan belajar dan maksimum 27 rombongan belajar”; (2) Faktor pendukung yang dimiliki yaitu MAN 3 Banyuwangi (86%) sarana dan prasarana sesuai dengan Satuan pendidikan sehingga membantu menunjang proses pembelajaran (2) Faktor pendukung yang menjadi kekuatannya adalah adanya inovasi sarana dan prasarana di luar SNP, peluang datang dari dukungan pemerintah berupa dana APBN dan uang jariah peserta didik baru merupakan peluang untuk pemenuhan sarpras di MAN 3 Banyuwangi. Sedangkan Faktor penghambat yaitu kelemahan, masih terdapat laboratorium bersama untuk praktik materi pelajaran Biologi, Kimia dan Fisika, serta jumlah jamban yang kurang memenuhi rasio jumlah peserta didik. Sedangkan ancaman yakni adanya sekolah favorit di sekitar MAN 3 Banyuwangi; (3) Strategi Sarana Prasarana pada MAN 3 Banyuwangi; selalu menjaga eksistensi madrasah, perlunya tim pemeliharaan dan pengontrolan sarpras. Selain itu juga perlu melengkapi sarana, perabot serta alat praktik untuk laboratorium serta memberikan tempat khusus untuk masing-masing ruang laboratorium.

**Kata kunci:** Standar Sarana dan Prasarana

## A. Pendahuluan

Lembaga pendidikan merupakan sebuah sistem yang memiliki tujuan. Berkaitan dengan upaya mewujudkan tujuan tersebut, tentu terdapat beberapa pokok permasalahan yang muncul. Diantaranya adalah permasalahan perlengkapan madrasah. Dalam rangka melaksanakan pemenuhan perlengkapan madrasah, digunakan suatu pendekatan administratif tertentu yang disebut juga manajemen. Sebagai salah satu bagian dalam kajian administrasi pendidikan. Kepala madrasah selaku administrator memberikan layanan secara professional dalam bidang perlengkapan madrasah dengan membentuk manajemen perlengkapan madrasah sebagai proses kerja pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien.

Setiap lembaga pendidikan wajib memenuhi kualitas sarana meliputi peralatan pendidikan, perabot, sumber belajar, serta peralatan lain yang menunjang proses berlangsungnya pendidikan. Sedangkan kualitas prasarana pendidikan meliputi tanah/lahan, ruang proses pendidikan, tempat berolahraga, tempat beribadah, dan tempat lain yang menunjang segala proses pembelajaran yang kondusif.

Salah satu pokok permasalahan pendidikan bangsa di Indonesia adalah masih rendahnya mutu pendidikan pada setiap satuan pendidikannya. Jika proses belajar tidak optimal, sulit diharapkan terjadinya pendidikan yang bermutu. Hal

ini menunjukkan bahwa pokok permasalahan mutu pendidikan lebih terletak pada pemrosesan pendidikan.

Demi kelancaran proses pendidikan yang bermutu, perlu ditunjang oleh komponen pendidikan yang terdiri dari peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran bahkan pada masyarakat sekitar. Seperti halnya komponen sarana pembelajaran yang lengkap tanpa didukung oleh pendidik yang terampil, maka komponen sarana tersebut tidak akan optimal dalam mencapai tujuan.

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M) menyelenggarakan rapat umum dengan Komisi X DPR RI pada 31 Januari 2018 yang dipimpin oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Bapak Abdullah Fikri memberikan kesempatan kepada Bapak Toni Toharudin selaku ketua BAN-S/M untuk menyampaikan gambaran hasil peringkat akreditasi sekolah/madrasah sampai pada tahun 2017 menunjukkan hasil dominannya akreditasi dengan peringkat B (predikat baik). Melihat hasil akreditasi sekolah/madrasah, capaian pemenuhan untuk standar nasional pendidikan yang paling rendah yaitu pada (1) standar kelulusan, (2) standar pendidik dan tenaga kependidikan, dan (3) standar sarana dan prasarana. Namun secara global, pencapaian hasil akreditasi madrasah yang berada di dalam pengelolaan Kementerian Agama lebih rendah dari sekolah yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dari hasil standarisasi terendah di atas, selaku pemimpin sekolah/madrasah harus lebih memperhatikan terkait kebijakan pelaksanaan standarisasi terendah.

Berdasarkan paparan pada permasalahan sarana prasarana baik di sekolah/madrasah negeri maupun swasta, penelitian ini fokus pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi. Sebagai salah satu sampel standar sarana prasarana yang ada pada sekolah negeri. Hasil observasi awal, MAN 3 Banyuwangi merupakan salah satu sekolah berbasis agama tingkat nasional di Banyuwangi. Lembaga tersebut merupakan lembaga madrasah yang menerapkan delapan standar nasional pendidikan, salah satunya pada bidang sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini dibuktikan dari dokumentasi

yang menjadi temuan penulis terkait dengan sarana prasarana di lokasi penelitian yakni:

Tabel 1: Standar Sarpras MAN 3 Banyuwangi Tahun 2019

No	Sarpras	Standar SNP	Kondisi Riil
1	Luas Lahan 27 Rombel & Bangunan Lantai Dua.	6,9 m <sup>2</sup>	11,425 m <sup>2</sup>
2	Luas Bangunan	2000 m <sup>2</sup>	2736 m <sup>2</sup>
3	Ruang Kelas	15 Orang, Ls:30 m <sup>2</sup> Lb: 5 m <sup>2</sup>	40 Orang Ls:72 m <sup>2</sup> Lb: 8 m <sup>2</sup>
4	Ruang Perpustakaan	Untuk 27 Rombel 2500 Eksemplar	27 Rombel 7250 Eksemplar
5	Ruang Pimpinan	Ls: 12 m <sup>2</sup> Lb: 3 m <sup>2</sup>	Ls: 54 m <sup>2</sup> Lb:
6	Ruang Tata Usaha	Luas 16 m <sup>2</sup>	Lb: m <sup>2</sup>
7	Labotarium Ipa		Lb: 72 m <sup>2</sup>
8	Ruang Guru		Lb: 96 m <sup>2</sup>
9	Tempat Beribadah	L: 12 m <sup>2</sup>	L: 162 m <sup>2</sup>
10	UKS	L: 12 m <sup>2</sup>	L: 21 m <sup>2</sup>
11	Jamban	1:40 lk 1:30 pr 1:3 guru	Lk:7 jmb Pr: 10 jmb Guru: 3 jmb
12	Gudang	L: 21 m <sup>2</sup>	L: 20 m <sup>2</sup>
13	Ruang Sirkulasi	Ls: 30% dr luas sekolah Lb: 1,8 m T: 2,5 m	Ls: 35 m <sup>2</sup> Lb:7 m T: 4 m
14	Tempat Bermain Sirkulasi		6082 m <sup>2</sup>

*Sumber: Olahan Peneliti, 2019*

Pada tabel di atas, ketercapaian standar sarana prasarana Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi menunjukkan tingkat kesesuaian bahkan ada yang melebihi dari standar seperti pada bidang luas lahan (11,425 m<sup>2</sup>), luas bangunan (2736 m<sup>2</sup>), ruang kelas (ls: 72 m<sup>2</sup>, lb: 8 m<sup>2</sup>), ruang pimpinan(54 m<sup>2</sup>), eksemplar buku perpustakaan (7250 eksemplar), ruang guru (96 m<sup>2</sup>), tempat beribadah (162 m<sup>2</sup>), uks (21 m<sup>2</sup>), jamban (13 ruang), dan ruang sirkulasi (Ls: 35 m<sup>2</sup>). Capaian sarana prasarana di MAN 3 Banyuwangi banyak yang melebihi ukuran dari yang di tetaokan pemerintah. Selain pada data tersebut, Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M) yang dilaksanakan pada 17 November 2017 menetapkan bahwa predikat akreditasi A untuk MAN 3 Banyuwangi sebagai madrasah terbaik di Jawa Timur. Keunikan yang pada lembaga, sehingga lokasi tersebut menarik untuk dijadikan objek penelitian penerapan standar sarana dan prasarana pendidikan.

## B. Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

### 1. Standar

Menurut KBBI standar merupakan ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan. Menurut kamus Oxford mendefinisikan standar sebagai suatu catatan minimum dimana terdapat kelayakan isi. Dari definisi di tersebut, standar ialah suatu pencapaian maupun patokan yang digunakan sebagai batas minimal.

### 2. Sarana

Menurut ketentuan umum Permendiknas No. 24 Tahun 2007, sarana ialah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah –pindah. Menurut Mulyasa (2014: 49) menyatakan bahwa sarana pendidikan ialah peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan sebagai penunjang proses pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar seperti ruang kelas, gudang, meja, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran.

Menurut Ibrahim (2008: 2) “sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah”.

Hubungan sarana dalam pendidikan menurut Nawawi (1987) mengklasifikan sarana pendidikan menjadi 3 macam, yaitu:

#### a. Habis tidaknya dipakai

Dilihat dari habis tidaknya dipakai, sarana pendidikan terdiri dari dua macam, yakni sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan yang tahan lama.

##### 1). Sarana pendidikan yang habis dipakai

Sarana pendidikan jenis yang habis dipakai ialah segala bahan maupun alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang singkat. seperti: kapur tulis yang biasa digunakan oleh guru maupun siswa dalam pembelajaran .

##### 2). Sarana pendidikan yang tahan lama

Sarana pendidikan yang tahan lama merupakan keseluruhan alat dan bahan yang dapat digunakan secara terus menerus dalam

waktu yang relatif lama. Beberapa contoh seperti bangku sekolah, mesin tulis, peralatan pendidikan, dan lain-lain.

a. Ditinjau dari bergerak tidaknya

1). Sarana pendidikan yang bergerak

Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan maupun dipindah sesuai kebutuhan penggunaannya. Seperti lemari arsip sekolah.

2). Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak

Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak maupun yang sulit untuk dipindahkan. Misal PDAM yang dimiliki sekolah.

b. Ditinjau dari hubungannya dalam proses belajar mengajar

1). Sarana pendidikan yang secara langsung dalam proses pembelajaran.

2). Sarana pendidikan yang tidak langsung menunjang proses pembelajaran.

Dari keterangan tentang sarana di atas, sarana merupakan suatu alat pendukung kegiatan belajar mengajar pada sekolah/madrasah sebagai perlengkapan pembelajaran yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah/madrasah.

3. Pengertian Prasarana Pendidikan

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2005 tentang standar sarana prasarana sekolah ialah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolah raga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi, serta sumber belajar yang menunjang proses pembelajaran.

Menurut Ibrahim (2008: 3) mengklarifikasikan prasarana sekolah menjadi dua macam:

a. Prasarana pendidikan langsung

Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar seperti ruang teori, ruang praktik, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, dan ruang keterampilan.

b. Prasarana pendidikan tidak langsung

Prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak digunakan sebagai proses belajar mengajar, namun secara langsung sangat menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Seperti: ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.

Dari keterangan tentang prasarana di atas, peneliti menyimpulkan bahwa prasarana merupakan pendukung kegiatan belajar mengajar secara langsung pada sekolah/madrasah baik secara langsung seperti ruang praktik, maupun tidak secara langsung seperti ruang kantor.

Dari pemaparan baik sarana maupun prasarana pendidikan diatas, sarana prasarana merupakan dua istilah yang sangat dekat. Dapat penulis simpulkan bahwasanya sarana dan prasarana pendidikan merupakan segala sesuatu yang dapat mempermudah, melancarkan serta penunjang dalam proses pendidikan baik secara langsung seperti adanya perpustakaan, ruang kelas, maupun secara tidak langsung seperti adanya taman sekolah.

#### 4. Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 mengenai standar sarana prasarana untuk Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah. Menyatakan bahwa satuan SMA/MA terdiri dari: lahan, bangunan gedung, kelengkapan sarana dan prasarana (ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium biologi, ruang laboratorium fisika, ruang laboratorium kimia, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium bahasa, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan tempat bermain/berolahraga. Standar masing-masing ruang tersebut sesuai standar yang telah teratur dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007.

### C. Metode Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yakni penelitian yang bersifat mendeskripsikan hasil penelitian sebagai jawaban dari

rumusan masalah penelitian dalam bentuk pemaparan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan pada objek terkait untuk mendapatkan data secara fakta. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015 : 29): menyatakan bahwa pada tahap deskripsi peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan untuk mendapatkan informasi dan data, kemudian disusun secara jelas untuk mendapatkan hasil yang sesuai.

Pada penelitian ini peneliti mengkonsentrasikan pada implementasi standar sarana prasarana pendidikan di MAN 3 Banyuwangi dengan data yang dikehendaki peneliti berupa data dalam bentuk deskriptif yaitu dengan bentuk kata-kata tertulis dan perilaku yang dapat diamati kemudian diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arifin dalam Imron (2016 : 54): “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakteristik suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu”.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini karena peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau menjadi pengumpul data (*instrument*) tentang implementasi standar sarana prasarana pendidikan. Dengan demikian, dalam penelitian ini sangat dimungkinkan bagi peneliti untuk melakukan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Sehingga peneliti memiliki peran yang cukup besar, karena yang terjadi di tempat penelitian perlu uraian lebih lanjut dalam penulisan laporan.

## **2. Tempat dan waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 05 Mei sampai dengan 29 Juli 2019. Adapun Lokasi/obyek penelitian adalah Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

## **3. Teknik Penentuan Informan**

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, di mana pemilihan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan melalui tujuan penelitian. Informan pada penelitian ini ialah Kabag. Sarpras, Waka Kurikulum, Staf Tata Usaha dan tim pemeliharaan sarpras MAN 3 Banyuwangi.



#### 4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu: sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang dipakai oleh peneliti dalam menghimpun data utama yakni pengelola sarpras MAN 3 Banyuwangi sebagai nara sumber utama dan observasi langsung di lembaga untuk mendapatkan data berupa kondisi nyata masalah penelitian. Sedangkan sumber data sekunder didapat dari bagian tata usaha untuk mendapatkan data terkait administrasi dan data pendukung penelitian lainnya. Hal ini sesuai yang yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015 : 308): menyatakan “Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan lewat orang lain atau lewat dokumen”.

#### 5. Instrumen penelitian

Dalam penelitian ini instrumen adalah peneliti sendiri atau *human instrumen*, dengan menjadi instrumen, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Hal ini selaras dengan pendapat Nasution yang dikutip oleh Sugiyono (2015 : 306): menyatakan “Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama”. Adapun instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterlibatan langsung peneliti dalam mencari data terkait penelitian, berbentuk informasi atau dokumentasi.

#### 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan 3 tahapan sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015: 309) menyatakan “Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alami), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi”.

Wawancara digunakan sebagai pedoman peneliti dalam pertanyaan-pertanyaan terkait penelitian strategi pengelola MAN 1 Banyuwangi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Observasi ini digunakan untuk menggali data

terkait dengan standar sarpras di MAN 3 Banyuwangi. Jadi metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan dan situasi dalam lembaga pendidikan yang akan diteliti. Dokumentasi untuk memperoleh data tentang letak geografis, keadaan fisik dan non fisik MAN 3 Banyuwangi serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan upaya penerapan standar sarpras di MAN 3 Banyuwangi.

## 7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan model triangulasi yakni peneliti mengumpulkan data sekaligus memeriksa kebenarannya. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015 : 330) menyatakan bahwa triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada sekaligus memeriksa kredibilitas data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Saebani dalam Imron (2016 : 67) mengatakan bahwa ada empat macam triangulasi dalam teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan diantaranya:

### a. Triangulasi data

Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu objek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

### b. Triangulasi pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, misalnya pembimbing bertindak sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data. Disini peneliti melibatkan pembimbing sebagai pengamat sekaligus memeriksa hasil data-data yang peneliti kumpulkan.

### c. Triangulasi teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat. Hal ini dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

### d. Triangulasi metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode

wawancara yang ditunjang dengan metode observasi dan dokumentasi. Hal ini ini untuk membandingkan antara hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, untuk menguji hasil data yang telah dikumpulkan.

## **8. Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis SWOT (*strengts, weakness, opportunities, and threats*) yaitu tindakan menganalisis data dengan melihat kekuatan (*strengts*) dan kelemahan (*weakness*) yang ada di lingkungan internal lembaga dengan mempertimbangkan peluang (*opportunities*) dan tantangan (*threats*) hal ini sesuai dengan pendapat Satibi (2016 : 123) mengatakan bahwa analisis SWOT merupakan alat efektif yang umum digunakan dalam perencanaan strategi pendidik dan terbagi dalam dua elemen yaitu analisis internal dan eksternal lingkungan. Sedangkan menurut Muhammad (2013 : 176) “Manajemen mencoba merumuskan pilihan strategi yang mungkin dapat diimplementasikan dengan cara melakukan refleksi atas berbagai kemungkinan kombinasi dari indikator kekuatan (S), kelemahan (W), peluang (O), dan ancaman (T) yang sudah ditemukan pada langkah sebelumnya”. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang ada di MAN 3 Banyuwangi serta mencari strategi yang tepat diterapkan sarana prasarana di MAN 3 Banyuwangi.

## **D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Implementasi Standar Sarana Prasarana Sesuai Permendiknas**

Kesesuaian sarana prasarana pada tingkat satuan pendidikan yang ada di MAN 3 Banyuwangi memiliki 27 rombongan belajar. Hal ini sesuai dengan standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa “satu SMA/MA memiliki minimum 3 rombongan belajar dan maksimum 27 rombongan belajar”.

### **2. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan Sarana Prasarana Pendidikan pada MAN 3 Banyuwangi**

Faktor-faktor yang dapat meningkatkan sarana prasarana pendidikan pada MAN 3 Banyuwangi meliputi faktor pendukung (kekuatan dan

peluang), dan faktor penghambat (kelemahan dan tantangan) di MAN 3 Banyuwangi

a. Faktor pendukung sarana prasarana pada MAN 3 Banyuwangi

1) Faktor Kekuatan Sarana Prasarana Pendidikan pada MAN 3 Banyuwangi

Beberapa faktor yang menjadi kekuatan sarpras di MAN 3 Banyuwangi adalah beberapa sarpras yang melebihi standar Permendiknas. Diantara sarpras yang melebihi dari standar Permendiknas ialah lahan, bangunan, gedung, ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium komputer, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, ruang sirkulasi, tempat bermain/berolahraga.

2) Faktor Peluang Sarana Prasarana Pendidikan pada MAN 3 Banyuwangi

Dukungan pemerintah berupa dana APBN dan uang jaring peserta didik baru merupakan peluang untuk pemenuhan sarpras di MAN 3 Banyuwangi.

b. Faktor Penghambat Sarana Prasarana Pendidikan MAN 3 Banyuwangi

1) Faktor Kelemahan Sarana Prasarana Pendidikan MAN 3 Banyuwangi

Beberapa kelemahan sarana prasarana pendidikan di MAN 3 Banyuwangi adalah terdapat beberapa sarpras yang kurang memenuhi dari standar Permendiknas, diantaranya ialah ruang laboratorium yang masih terpusat menjadi satu laboratorium IPA (biologi, fisika, dan kimia).

2) Ancaman Sarana Prasarana Pendidikan MAN 3 Banyuwangi

Beberapa ancaman MAN 3 Banyuwangi diantaranya: Terdapat beberapa sekolah favorit jenjang SLTA di sekitar lingkungan MAN 3 Banyuwangi, Seperti: SMA Negeri Srono, SMK Muhammadiyah 5 Srono, SMA AL-Kautsar Srono, dan lain-lain.

### 3. Strategi Sarana Prasarana Pendidikan di MAN 3 Banyuwangi

Strategi yang tepat digunakan untuk MAN 3 Banyuwangi dalam menghadapi beberapa hambatan ialah:

- a. Selalu menjaga eksistensi madrasah, selalu mengembangkan mutu untuk segala bidang, dan meningkatkan kedisiplinan serta nilai-nilai keislaman agar lembaga MAN 3 Banyuwangi memiliki keistimewaan terhadap lembaga lainya.



Gambar 1. kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah.



Gambar 2. kegiatan pengajian ta'limul muta'alim pada semua peserta didik setiap dua pekan satu kali.

Kegiatan di atas, merupakan salah satu budaya religious MAN 3 Banyuwangi yang perlu di pertahankan untuk mengajarkan nilai-nilai agamis pada lembaga madrasah, agar memiliki perbedaan antara lembaga lainnya.

- b. Melengkapi sarana, perabot serta alat praktik untuk laboratorium serta memberikan tempat tersendiri untuk masing-masing ruang laboratorium.

#### D. Kesimpulan

##### 1. Implementasi Standar Sarana dan Prasarana Pada MAN 3 Banyuwangi

Implementasi standar sarana dan prasarana pada MAN 3 Banyuwangi meliputi: (1) (86%) sarana dan prasarana sesuai dengan Satuan pendidikan sehingga membantu menunjang proses pembelajaran (2) Adanya inovasi sarana dan prasarana di luar SNP (3) Luas lahan di MAN 3 Banyuwangi sebesar 11,425 lebih besar 6,9 dari standar lahan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 sehingga memungkinkan penambahan gedung (4) Pengontrolan langsung proses KBM dengan media CCTV yang diawasi langsung oleh kepala madrasah (5) Inovasi sarana dan prasarana menunjang terlaksananya kegiatan beribadatan dengan lebihnya kapasitas kran untuk berwudlu yang berjumlah 73 kran (6) Adanya media proyektor di seluruh ruang kelas sehingga menunjang proses KBM (7) Bervariasinya peralatan penunjang olahraga seperti panjat tebing, taekwondo, silat dan lapangan olahraga pada umumnya (8) Perpustakaan sudah menggunakan sistem E-katalog sehingga menjadi nilai akreditasi terbesar (9) Adanya ruangan kesenian sebagai tempat mengembangkan minat bakat siswa (10) Adanya Ma'had peserta didik sehingga sebagian ruangan ma'had dapat digunakan sebagai penunjang kegiatan madrasah.

##### 2. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan Sarpras MAN 3 Banyuwangi.

Faktor-faktor yang dapat meningkatkan sarana prasarana pendidikan pada MAN 3 Banyuwangi meliputi faktor pendukung (kekuatan dan peluang), dan faktor penghambat (kelemahan dan tantangan) di MAN 3 Banyuwangi

###### a. Faktor pendukung sarana prasarana pada MAN 3 Banyuwangi

###### 1). Kekuatan Sarana dan Prasarana pada MAN 3 Banyuwangi

Kekuatan standar sarana prasarana di MAN 3 Banyuwangi meliputi: (a) Semua sarana dan prasana sudah memenuhi SNP dan didukung dengan inovasi sarana dan prasarana penunjang kegiatan di madrasah; (b) memiliki bangunan gedung yang dilengkapi jaringan listrik dengan daya minimum 1300 watt.; (c). telah memiliki ruangan

yang terdiri dari Ruang Kelas sesuai jumlah rombel, Ruang Perpustakaan, Ruang Laboratorium IPA, Ruang Pimpinan, Ruang Guru, Ruang Tata Usaha, Ruang Tempat Ibadah, Ruang Konseling, Ruang UKS, Ruang Organisasi Kesiswaan, Jamban, Gudang, Ruang Sirkulasi, Tempat Bermain/Olahraga. Semua fasilitas tersebut melebihi standar minimal sarana prasarana ruangan yang ditetapkan pemerintah; (d) terdapat beberapa penambahan inovasi madrasah diantaranya berupa ruangan: Ma'had al-Hidayah, ruang kortib, aula, gazebo, kamar mandi perempuan, kamar mandi laki-laki, kamar mandi guru, ruang kopsis, ruang pecinta alam, ruang komite, ruang waka, dan lain-lain.

## 2). Faktor peluang sarana prasarana pada MAN 3 Banyuwangi

Dukungan pemerintah berupa dana APBN dan uang jariah peserta didik baru merupakan peluang untuk pemenuhan sarpras di MAN 3 Banyuwangi.

## b. Faktor penghambat Sarana Prasarana pada MAN 3 Banyuwangi

### 1) Faktor kelemahan sarana prasarana pada MAN 3 Banyuwangi

Kelemahan sarana dan prasarana di MAN 3 Banyuwangi terdapat pada beberapa ruangan yang luasnya kurang dari standar Permendiknas seperti: a). ruang perpustakaan perlu memiliki ukuran luas satu setengah kali ruang kelas, agar bisa menampung satu rombongan belajar dengan nyaman di lokasi perpustakaan. b). perlu memiliki masing-masing ruang lab. IPA. c). perlu adanya penambahan jamban yang standar. d) perlu memiliki ruang multimedia dengan sarana dan perabot yang standar. e). kurangnya dana pengembangan untuk sarana prasarana, f). kurangnya kesadaran seluruh elemen madrasah terhadap perawatan sarana prasarana.

### 2) Faktor Ancaman Sarana Prasarana pada MAN 3 Banyuwangi

Terdapat beberapa sarpras MAN 3 Banyuwangi yang belum memenuhi standar dan terdapat beberapa sekolah favorit yang berdiri di sekitar MAN 3 Banyuwangi.

## 3. Strategi Sarana Prasarana pada MAN 3 Banyuwangi

- a. Selalu menjaga eksistensi madrasah, perlunya tim pemeliharaan dan pengontrolan sarpras.
- b. Melengkapi sarana, perabot serta alat praktik untuk laboratorium serta memberikan tempat tersendiri untuk masing-masing ruang laboratorium.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'an Terjemah & Tajwid. 2014. Bandung: sygma.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2018. Pendidikan Berbasis Standar, Refleksi dan Prespektif.
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djihad Hisyam, Suyanto. 2000. *Refleksi & Reformasi Pendidikan Di Indonesia Memasuki Milenium III*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Handayani, Meni. 2015. *Pencapaian Standar Nasional Pendidikan Berdasarkan Akreditasi SMA Di Jakarta*. Penelitian Kebijakan Pendidikan & Kebudayaan, Balitbang Kemdikbud, Senayan Jakarta Pusat.
- Iwan M Abdi, Ananiah. 2017. Implementasi Standar Nasional Pendidikan Di Sekolah-sekolah Unggulan Di Samarinda.
- Maryono. 2016. *Kebijakan Pendidikan Dalam Pengembangan Institusi*. Yogyakarta: Lentera Kreasindo.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhatati Fuad, Matin. 2017. *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Depok: Raja Grafindo.
- Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Permendiknas. 2007. Standar Sarana dan Prasarana Untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA.
- Santoso, Imron. 2016. *Peran kepemimpinan kyai ishlahul umam dalam mengembangkan pendidikan pondok pesantren Hidayatul Muta'alimin*. Stail Genteng Banyuwangi.
- Sari, Arum. 2018. *Pengaruh manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Jurusan RPL Di SMK Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwang*. program pascasarjana IAIDA.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.